

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Moleong (2005: 11) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif jenis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan berbagai data yang terkumpul kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang akan atau sudah diteliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menekankan pada proses penyimpulan serta analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati, selain itu digunakannya metode kualitatif karena untuk memahami persepsi penjual ikan terhadap bersih dan kotor (studi sosiologi lingkungan pada tempat pelelangan ikan Lempasing, Bandarlampung).

Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat singkat dan jelas, guna mempermudah pembaca dalam memahaminya. Untuk memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, dilapangan proses pendekatan kepada informan dilakukan dengan cara memahami sikap, pandangan,

perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang dalam situasi yang berbeda-beda.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerapan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi-inklusi, atau masukan-masukannya, menjelaskan informasi yang diperoleh di lapangan. Dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang seragam dan adanya data yang terlalu banyak.

Miles dan Haberman (1992: 36) menyatakan bahwa fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi penelitian yang samar-samar. Dalam proses mengumpulkan data, kerangka penelitian harus bersifat fleksibel, sehingga dapat mengubah arahan dengan baik dan memfokuskan kembali data yang terkumpul guna pelaksanaan penelitian berikutnya. Fokus penelitian ini untuk mengetahui persepsi penjual ikan terhadap bersih dan kotor (studi sosiologi lingkungan di tempat pelelangan ikan Lempasing, Bandarlampung).

C. Lokasi Penelitian

Moleong (2000: 86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang dapat ditempuh adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan guna mencari kesesuaian kenyataan yang

ada. Sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan penentuan lokasi penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilakukan di tempat pelelangan ikan Lempasing, Bandarlampung.

Dasar pemilihan lokasi penelitian bahwa daerah tersebut merupakan tempat pelelangan ikan yang lokasinya jauh dari pasar dan tempat pembuangan sampah. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Saibumi.com Edisi Kamis, 27 Maret 2014 - 12:17:21 wib bahwa penjual pun mengeluhkan masalah kebersihan di TPI Lempasing. Masalah utama terletak pada kebutuhan sarana air bersih untuk membersihkan ikan dan kotoran ikan di sekitar lapak.

Mengacu pada hal tersebut penentuan lokasi penelitian ini juga disebabkan untuk melihat peran dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan di tempat pelelangan ikan Lempasing.

D. Penentuan Informan

Informan adalah sumber data utama dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penentuan mengenai siapa yang menjadi informan kunci harus melalui beberapa pertimbangan (Bungin. 2003: 63) antara lain:

1. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti;
2. Orang yang bersangkutan tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti:

3. Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelekkan orang lain dan;
4. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

E. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu karena untuk memperoleh data yang lengkap, tidak secara langsung pada saat wawancara pertama kali. Peneliti harus mendatangi informan selama beberapa kali serta memperhatikan dan mengamati bentuk aktivitas penjual ikan di tempat pelelangan ikan Lempasing tersebut. Dalam penelitian ini antara peneliti dengan informan harus saling menumbuhkan rasa kepercayaan agar informan dapat terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai bulan November 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka. Pelaksanaannya dilakukan tidak sekali dua kali, melainkan berulang-ulang. Dalam proses pelaksanaannya sebelum mengumpulkan data di lapangan, akan disusun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Namun, pedoman tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat ketat. Melainkan bersifat fleksibel sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk menghindari

terjadinya kehabisan pertanyaan ketika wawancara berlangsung (Bungin. 2003: 63).

Pengamatan dilakukan kepada orang-orang yang paham dan mengenal secara mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Adapun informan yang menjadi objek penelitian ini adalah penjual ikan di tempat pelelangan ikan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi (studi pustaka) merupakan suatu upaya mencari dan meningkatkan referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Dokumen yang digunakan antara lain adalah buku, artikel, skripsi, jurnal melalui internet, koran dan lain-lain. Dilakukan untuk mencari atau memasukkan data sekunder sebagai referensi penelitian dengan prinsip kehati-hatian dan kejelian. Berbagai data tersebut perlu disaring secara bijak dan harus disesuaikan dengan kajian penelitian itu sendiri. Dalam hal ini persepsi penjual ikan terhadap bersih dan kotor (studi sosiologi lingkungan di tempat pelelangan ikan Lempasing, Bandarlampung)

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Menurut Nazir (1983:91) analisa data adalah suatu kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan manipulatif serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis melalui analisa kualitatif, yaitu menganalisa data, memecahkan

permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini.

Menurut Bungin (2003: 229) bahwa terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini akan dipusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan itu, kemudian dipilih, untuk dilihat kerelevansiannya terhadap tujuan penelitian. Berbagai data yang terpilih, disederhanakan, diklasifikasikan serta dijabarkan atas dasar tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian hasilnya akan diuraikan secara singkat dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif terlebih dahulu. Hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk uraian sederhana yang menggambarkan alur proses perubahan kultural, dari monokulturalis ke interkulturalitas. Masing-masing komponen dalam uraian merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Penyajian informasi hasil penelitian dilakukan berdasarkan susunan yang telah diabstraksikan dalam uraian tersebut.

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Tahap ini akan dilakukan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul pada data penelitian. Disamping menyandarkan pada klarifikasi data, perlu juga memfokuskan perhatian pada abstraksi data yang tertuang dalam uraian. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklasifikasikan kembali, baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi dengan rekan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.